

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perjuangan rakyat dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia bukan hanya melalui tokoh-tokoh pahlawan nasional dan organisasi pasukannya saja. Tetapi juga mengandalkan kekuatan rakyat serta organisasi semi militer dengan dasar keagamaan seperti Laskar Hizbullah. Perlawanan melalui jalur bersenjata merupakan suatu keputusan yang diambil para ulama dan santri dengan penuh keberanian. Besarnya keberanian tersebut tentu didasari oleh suatu keyakinan yang kuat yaitu *syahid*, dalam keyakinan tersebut segalanya diniatkan membela agama karena Allah SWT., memberikan kekuatan melawan para penjajah yang menganggap dirinya sebagai kaum unggul.¹ Atas keberanian tersebut, ulama dan santri dijadikan sebagai simbol atau tanda perlawanan terhadap para penjajah yang terhimpun dalam sebuah organisasi bernama Laskar Hizbullah yang menjadi kekuatan tangguh dan disegani oleh musuh. Laskar Hizbullah juga menjadi salah satu kesatuan bersenjata yang memiliki tingkat kesiapan tinggi dalam menyongsong era baru yakni revolusi kemerdekaan.²

Laskar Hizbullah juga merupakan organisasi yang sengaja menyiapkan sebuah pelatihan bernama Pelatihan Laskar Hizbullah. Pelatihan pertama kali dilaksanakan pada tahun 1945 di Cibarusah, Bekasi. Menurut catatan, pelatihan ini

¹ Ahmad, R. (2020). Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), hlm. 122.

² Jumeroh, M., & Dedeh. N. H. (2018). Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 6(2), hlm. 2.

diikuti oleh 500 orang santri perwakilan dari beberapa kota keresidenan di daerah Jawa dan Madura.³ Pada masa pelatihan, para siswa dididik oleh tentara Jepang untuk materi kemiliteran dan oleh para ulama untuk materi keagamaan. Para siswa yang dinyatakan lulus dari pelatihan diberikan mandat dan dikirim kembali ke daerah asalnya untuk membagikan ilmu dan pengalaman dari pendidikan di Ciburush dengan cara mendirikan pendidikan Laskar Hizbullah di daerahnya masing-masing.⁴

Latar belakang lahirnya Laskar Hizbullah pada masa perang kemerdekaan berkaitan erat dengan sejarah panjang rakyat Indonesia untuk merdeka dari penjajahan. Indonesia merupakan negara yang mayoritas rakyatnya menganut agama Islam, hal inilah yang kemudian dimanfaatkan Jepang. Melihat potensi dan peluang besar terhadap kekuatan umat Islam saat menduduki Indonesia, Jepang tidak ingin menyia-nyiakan peluang besar didepan mata. Maka dilakukanlah sebuah propaganda kepada umat Islam. Tujuan utama Jepang melakukan hal tersebut adalah sebagai upaya mendapat pasokan dukungan dari umat Islam terkhusus para ulama dan santri untuk memenangkan gelar pemenang pada perang Asia Timur Raya.⁵ Kuntowijoyo berpendapat bahwa Hizbullah merupakan gabungan dari keinginan pemerintahan Jepang dan para ulama.⁶ Secara fungsinya, Hizbullah

³ Andi, S., Ahmad, D., & Faiz, T. N. (2019). *Peranan KH Raden Ma'mun Nawawi dan Laskar Hizbullah*. Bekasi: Komunitas Heritage Bekasi, hlm. 148.

⁴ Andhika, A. & Andi, S. (2023). Laskar Hizbullah Bekasi Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945-1947. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 12(1), hlm. 42.

⁵ Lukman, H. & Ufi, S. (2020). Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu Dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1944-1947. *Journal of Indonesian History*, 9(2), hlm. 143.

⁶ Zainul Milal Bizawie. (2016). *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Ciputat: Pustaka Compass, hlm. 148.

merupakan suatu kesatuan yang tujuannya membantu kesatuan sebelumnya. Sedangkan secara ideologis, keberadaan Hizbullah memiliki maksud dan tujuan menjunjung tinggi perintah agama, menyadarkan umat Islam dan berusaha meningkatkan upaya serta membulatkan tekad untuk berjuang bersama pasukan Jepang.⁷

Tahun 1945 merupakan tahun diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia. Setelah memproklamirkan kemerdekaan, pemerintahan Indonesia masih belum stabil. Menyadari masih banyaknya rintangan yang akan dihadapi negara yang baru saja dinyatakan merdeka dari penjajahan seperti Indonesia, maka diperlukan persiapan yang matang untuk menghadapi situasi tidak terduga selanjutnya. Pada 22 Agustus 1945 dibentuk sebuah badan pengamanan negara bernama Badan Keamanan Rakyat (BKR). Namun terjadi pro-kontra antara para alumni KNIL Peta dan pemuda dengan pemerintah. Mereka melakukan protes akibat tidak setuju dengan dibentuknya BKR karena tugasnya hanya sebagai pengamanan bukan pertahanan sedangkan sebagai Negara yang belum cukup stabil yang sangat dibutuhkan justru pertahanan negara. Maka upaya respon dari protes tersebut dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) pada 5 Oktober.⁸

Kemenangan Sekutu atas Perang Dunia ke II membuat terjadinya sebuah ketegangan kembali di Indonesia. Berita masuknya NICA yang membonceng Belanda ke Indonesia membuat para pemuda yang tidak bergabung dengan TKR bergegas untuk ikut serta ke dalam barisan laskar. Banyak kelompok laskar yang

⁷ Andi, S., Ahmad, D., & Faiz, T. N. (2019). *op.cit*, hlm. 130.

⁸ Saidun, D., dkk. (2022). Islam dan Nasionalisme: Studi Tentang Peranan Hizbullah dalam Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Mimbar Agama Budaya*, 39(1), hlm. 40.

dijadikan sebagai alat perjuangan, meskipun diantaranya terdapat beberapa laskar yang berdikari atau tidak resmi dan tidak memiliki susunan kepengurusan yang baik. Salah satu laskar resmi adalah Hizbullah yang sepenuhnya berada di bawah kendali Masyumi.⁹

Para ulama dan santri memainkan peran penting dalam perjuangan meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Salah satu dampak dari pentingnya peran para ulama dan santri yaitu berhasil menanamkan keyakinan kepada seluruh rakyat Indonesia yang dianggap sebagai bangsa *inlander* atau rendahan serta diinjak-injaknya harga diri rakyat oleh para penjajah. Perlawanan-perlawanan yang dilakukan para ulama dan santri melalui dua jalur yaitu jalur diplomasi serta jalur perlawanan bersenjata¹⁰. Kegagalan yang dihasilkan jalur diplomasi membuat para pejuang harus menggunakan jalur lainnya, yaitu dengan melakukan perang yang merupakan jalur perlawanan mengangkat senjata sebagai jalan penyelesaian.¹¹

Penelitian Laskar Hizbullah telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aditya Andhika tahun 2019 yang meneliti *Peranan Laskar Hizbullah Bekasi dalam Mempertahankan Kemerdekaan*. Dalam tulisannya menjelaskan Laskar Hizbullah di Bekasi tahun 1945-1947 mulai dari pembentukan, perkembangan hingga peleburan dengan TNI juga menyinggung pendidikan Laskar Hizbullah di Cibarusah.¹² Hasil penelitian tersebut dijadikan penulis sebagai peluang penelitian. Hasil penelitian tersebut akan dijadikan acuan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Ahmad, R. (2020). *loc.cit.*

¹¹ Galun, E. G., & Kunto, S. (2015). Peranan Laskar Hizbullah Di Priangan 1945-1948. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 7(3), hlm. 398.

¹² Andhika, A. (2019). *Peranan Laskar Hizbullah Bekasi Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945-1947* (Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 102.

penyusunan alur berkembangnya pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah yang juga merupakan bagian dari wilayah Bekasi.

Penelitian mengenai pelatihan Laskar Hizbullah sudah banyak dilakukan, namun penelitian bagaimana respon para ulama dan santri terhadap diselenggarakannya pelatihan Laskar Hizbullah Di Cibarusah tahun 1945 masih belum dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai sejarah pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945 yang merupakan pelatihan pertama serta mengetahui bagaimana upaya dan respon para ulama dan santri dalam menghadapi ancaman kembalinya sekutu ke Indonesia dengan harapan bisa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945 mulai dari proses pelatihan tiga bulan, hal-hal apa saja yang dipelajari serta tantangan yang dihadapi para ulama dan santri saat proses pelatihan hingga hasil dan dampak adanya pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah terhadap perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah keterlibatan ulama dan santri sebagai pemeran utama pada pelatihan Laskar Hizbullah sehingga menghasilkan kekuatan baru rakyat Indonesia dengan niat jihad fisabilillah menghadapi sekutu yang berusaha merebut kembali Indonesia.

Batasan waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah tahun 1945. Tahun tersebut merupakan periode tahun diselenggarakannya pelatihan pertama Laskar Hizbullah yang dilaksanakan di Cibarusah, Bekasi. Pelatihan pertama ini

menjadi cikal-bakal perluasan kekuatan rakyat dalam menghadapi kembalinya sekutu ke Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945?
2. Bagaimana pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945?
3. Bagaimana kontribusi Laskar Hizbullah untuk Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimana pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945”. Adapun tujuan penelitian yang sudah dijabarkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945,
2. Untuk mengetahui pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945,
3. Untuk mengetahui kontribusi Laskar Hizbullah untuk Indonesia.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi memberikan pengetahuan serta wawasan terhadap kajian sejarah pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah pada masa mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 serta

sejarah pelatihan pertama Laskar Hizbullah yang memiliki dampak besar bagi kekuatan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Pemerintah Setempat

Penelitian ini menjadi rujukan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman sejarah, mendorong pelestarian sejarah lokal, serta pemanfaatan potensi sejarah untuk menciptakan kebijakan atau program yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dalam program pembangunan berkelanjutan.

1.4.2.2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masyarakat tentang sejarah pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945. Sehingga dapat meningkatkan semangat berjuang di jalan Allah, serta meyakini bahwa segala sesuatu yang diniatkan karena Allah maka hasilnya akan berbuah baik.

1.4.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain sebagai sumber pendukung dalam penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sebuah dorongan ide atau topik penelitian serta membantu peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi celah penelitian sehingga menjadi rumusan penelitian baru yang lebih relevan.

1.4.3. Manfaat Empiris

Penelitian ini dapat memberikan penulis sebagai pengalaman yang baru dan wawasan luas dengan banyaknya informasi yang diperoleh. Menjadikan penulis

tahu bahwa Cibarusah merupakan salah satu wilayah yang memiliki sejarah *heroic* khususnya dikalangan umat Islam bagi berdirinya bangsa Indonesia melawan ancaman-ancaman yang datang terhadap negara yang baru saja memproklamirkan kemerdekaannya, juga membuat penulis dapat mengidentifikasi pengalaman yang didapatkan dalam melakukan penelitian.

1.5. Tinjauan Teoretis

Kajian teori merupakan bagian dasar yang penting dalam sebuah penelitian sehingga bagian landasan dari penelitian dalam kajian teoritis memuat konsep atau dalil-dalil yang akan digunakan dalam penelitian.

1.5.1. Kajian Teoretis

1.5.1.1. Teori Challenge and Response

Manusia sudah pasti mendapatkan sebuah tantangan di dalam kehidupan, maka setelahnya akan menerima respon, baik itu sebuah respon positif atau bahkan respon negatif. Arnold J. Toynbee mempelopori teori *Challenge and Response* dalam memperkenalkan sejarah. Teori Challenge and Response diperkenalkan Arnold berdasarkan pada perkembangan serta pertumbuhan kebudayaan yang mutlak mengalami tantangan beserta respon di dalamnya.¹³

Raharjo menegaskan kembali terhadap teori tantangan dan respon (challenge and response) menurut Arnold J. Toynbee ini mengatakan bahwa setiap adanya sebuah gerakan sejarah yang muncul akibat adanya suatu rangsangan membuat adanya suatu respon yang melahirkan sebuah perubahan dalam

¹³ Setiana, H. A. (2020). *Peran Panti Rehabilitasi Napza Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Dalam Merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza Desa Pagerageung Tasikmalaya Tahun 2000-2019* (Universitas Siliwangi), hlm. 8.

kehidupan.¹⁴ Perilaku elit (minoritas dominan) sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya peradaban. Suatu peradaban dapat mengalami kemusnahan apabila kehancuran terjadi, tentu dengan pola yang khas mulai dari perpecahan masyarakat, pecahnya sebuah peradaban yang terbagi menjadi tiga kelompok berlawanan diantaranya proletariat eksternal, proletariat internal dan minoritas dominan.¹⁵

Terdapat satu hal yang menjadi pusat perhatian Teori Arnold J. Toynbee, yaitu dalam pergerakan serta peradaban ini pada sosio-psikologis perubahan sosial. Sebelum penjelasan terhadap perpecahan lebih jauh, maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah mendapatkan informasi tentang perpecahan yang terdapat pada jiwa masyarakat itu sendiri. Maka dalam teorinya, Toynbee membahas perpecahan yang terjadi dari dalam diri masyarakat tercermin dari jiwa setiap individu. Dalam proses perpecahan tersebut terdapat berbagai perasaan, perilaku serta perubahan kehidupan baru yang berlawanan. Reaksi dari perpecahan inilah yang membuat sebuah tanggapan dari suatu tantangan. Dalam pertumbuhan peradaban hal tersebut menjadi pemimpin massa dalam melahirkan tanggapan yang berhasil menghadapi tantangan. Kemudian dalam perpecahan mereka berperan sebagai penyelamat masyarakat.¹⁶

Nasrullah menegaskan kembali teori Arnold J. Toynbee, bahwa tanggapan dan respon merupakan sebuah teori dialektika dalam sejarah dan budaya yang diakibatkan oleh sebab akibat dari adanya suatu tantangan serta respon, baik berupa sebuah wacana, ide atau bahkan gerakan yang dilakukan oleh individu atau suatu

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Robert, H. L. (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka. Cipta, hlm. 54.

kelompok.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa teori *Challenge and Response* merupakan sebuah teori yang memaparkan tantangan serta respon yang saling berkaitan sebagai upaya penunjang keberhasilan dalam suatu peradaban.

Teori *Challenge and Response* pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bahwa pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah merupakan salah satu respon dari adanya sebuah tantangan atau ancaman untuk mempertahankan Tanah Air dari kependudukan Jepang di Indonesia dan tipu daya Jepang untuk menjadikan rakyat sebagai tentara bantuan dalam perang asia Timur Raya. Maka untuk menghadapi ancaman-ancaman tersebut rakyat membuat strategi dengan melakukan propaganda terhadap kependudukan Jepang serta membuat antisipasi kembalinya Sekutu ke wilayah Indonesia jika Jepang kalah dan menyerah.

1.5.1.2. Teori Peran

Istilah kata “peran” dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Menurut Soerjono Seokanto peran merupakan sebuah status atau aspek dinamis kedudukan seseorang apabila melaksanakan hak serta kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁸

Teori peran dikembangkan oleh Robert Linton. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi para aktor yang bermain sesuai

¹⁷ Rulli, N. (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*. Cet Kedua. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm. 1.

¹⁸ Soerjono, S. (2012). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 243.

dengan apa yang ditetapkan oleh budaya.¹⁹ Menurut teori peran, setiap individu yang memiliki suatu peran tertentu seperti sebagai anak, orang tua atau mahasiswa dan lainnya diharapkan berperilaku sesuai dengan perannya masing-masing. Glen Elder seorang sosiolog memberi pandangan yang lebih luas terhadap teori peran. Menurutnya, teori ini menggunakan pendekatan yang bernama “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat memiliki harapan pada anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan kualifikasi usia yang diberlakukan dalam kehidupan masyarakat tersebut.²⁰

Teori peran pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana para ulama dan santri sebagai pemeran utama dalam pelatihan Laskar Hizbullah. Kemudian menjelaskan peran K.H. Wahid Hasyim dalam pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah dan K.H. Zainul Arifin sebagai panglima tertinggi Laskar Hizbullah serta keterlibatan. Serta kontribusi Laskar Hizbullah untuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1.5.2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kumpulan literatur yang digunakan oleh penulis yang memiliki tujuan untuk menambah pemahaman serta dukungan teori yang digunakan oleh penulis. Pada kajian pustaka tersebut penulis menggunakan empat pustaka.

Pertanyaan penelitian yang pertama adalah bagaimana persiapan pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945. Pustaka ini dijadikan sumber rujukan kembali untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua. Sebuah buku dengan judul

¹⁹ Mince, Y. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), hlm. 21.

²⁰ *Ibid.*

K.H. Zainul Arifin Pohan Panglima Santri Ikhlas Membangun Negeri karya Ario Helmy terbitan Pustaka Compass tahun 2015. Pustaka ini juga membahas biografi K.H. Zainul Arifin sebagai ulama besar dengan perjalanan perjuangannya untuk Indonesia. Adapun relevansi pustaka dengan penelitian ini adalah adanya persamaan pola pembahasan K.H. Zainul Arifin yang memiliki peran penting dalam pelatihan Laskar Hizbullah terpusat di Cibarusah tahun 1945 juga pembahasan kependudukan Jepang di Indonesia.

Pertanyaan penelitian kedua adalah bagaimana pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945. Didasari oleh dua pustaka yang menjadi sumber rujukan. Pustaka pertama dengan judul *Jejak Laskar Hizbullah Jombang TNI Yon 39 /Condromowo, STM Surabaya, Divisi 1 Jawa Timur* karya Moch. Faisol terbitan Pustaka Tebuiireng tahun 2018. Pustaka ini membahas proses terbentuknya Laskar Hizbullah. Pustaka ini juga membahas suasana hingga proses pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah pada tahun 1945. Adapun relevansi pustaka dengan penelitian ini adalah memiliki pola pembahasan yang sama yakni keberadaan pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah yang dijadikan sebagai wilayah pusat pelatihan.

Pustaka kedua yakni buku yang berjudul *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan jejaring Ulama-Santri (1830-1945)* karya Zainul Milal Bizawie terbitan Pustaka Compass tahun 2016. Pustaka ini membahas sejarah serta karakteristik Islam di Nusantara sepanjang abad ke-19 yang tidak banyak diungkap oleh para sejarawan sebelumnya. Pustaka ini juga membahas jaringan-jaringan para ulama Nusantara sekitaran abad 19 dengan dinamika keilmuannya serta mengaitkannya

dengan terbentuknya suatu bangsa dan negara Indonesia. Relevansi pustaka dengan penelitian ini adalah adanya pola pembahasan proses perkembangan Laskar Hizbullah serta tantangan yang harus dihadapi para santri dan ulama saat dilaksanakannya pelatihan. Oleh sebab itulah kedua pustaka tersebut dijadikan acuan penulis dalam mengkaji pertanyaan kedua penelitian ini.

Pertanyaan penelitian ketiga adalah bagaimana kontribusi Laskar Hizbullah untuk Indonesia. Pustaka ini menjadi sumber rujukan, sebuah buku dengan judul *Perjalanan Perjuangan Laskar Hizbullah dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945* karya Suratmin terbitan Matapadi Presindo, Yogyakarta 2018. Pustaka ini membahas sejarah terbentuknya Laskar Hizbullah sebagai sebuah keberhasilan keberhasilan khususnya umat Islam dan umumnya bangsa Indonesia dalam menghadapi musuh yang berusaha merebut kembali kemerdekaan Indonesia, juga menjelaskan peran Laskar Hizbullah dalam peristiwa sejarah pertempuran Surabaya 10 November 1945. Adapun relevansi pustaka dengan penelitian ini adalah kesamaan pola pembahasan terhadap peran Laskar Hizbullah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia sebagai sebuah kekuatan baru yang disegani dan diakui musuh.

1.5.3. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan pertama yang ditemukan penulis adalah karya ilmiah berjudul “Peran Pesantren Tambakberas sebagai pusat Laskar Hizbullah di Jombang tahun 1944-1948”. Karya ilmiah ini ditulis oleh Muhammad Subhan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang dipublikasi pada tahun 2019. Tulisan ini mengkaji peran pesantren Tambakberas yang dipilih sebagai pusat

pelatihan laskar hizbullah serta perjuangan para laskar di garis terdepan pertempuran dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Persamaan penelitian ini terdapat pada adanya perkembangan pemusatan pelatihan Laskar Hizbullah di suatu daerah. Adapun perbedaan penelitian ini adalah wilayah pemusatan pelatihan Laskar Hizbullah yang mana pusat pelatihan di Jombang bukan merupakan pusat pelatihan pertama.

Penelitian relevan kedua yaitu artikel ilmiah yang berjudul “Laskar Hizbullah Bekasi Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945-1947”, ditulis oleh Andhika Aditya dan Andi Suwirta yang diterbitkan oleh Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah Vol. 12 Nomor 1 tahun 2022. Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan Laskar Hizbullah Bekasi oleh Angkut Abu Ghazali dan K.H. Noer Ali yang merupakan suatu tindak lanjut dari pelatihan di Cibarusah, serta kajian terhadap peran Laskar Hizbullah pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.²¹ Persamaan penelitian ini terdapat pada adanya persamaan wilayah, yakni Cibarusah yang merupakan salah satu wilayah Bekasi. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada kajian penelitian. Penelitian ini mengkaji proses pelatihan di Cibarusah sedangkan penelitian Adhika mengkaji peran penting Laskar Hizbullah di Bekasi pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu artikel ilmiah yang berjudul “Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu Dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1944-1947”, ditulis oleh Lukman Hidayat dan Ufi Saraswati yang

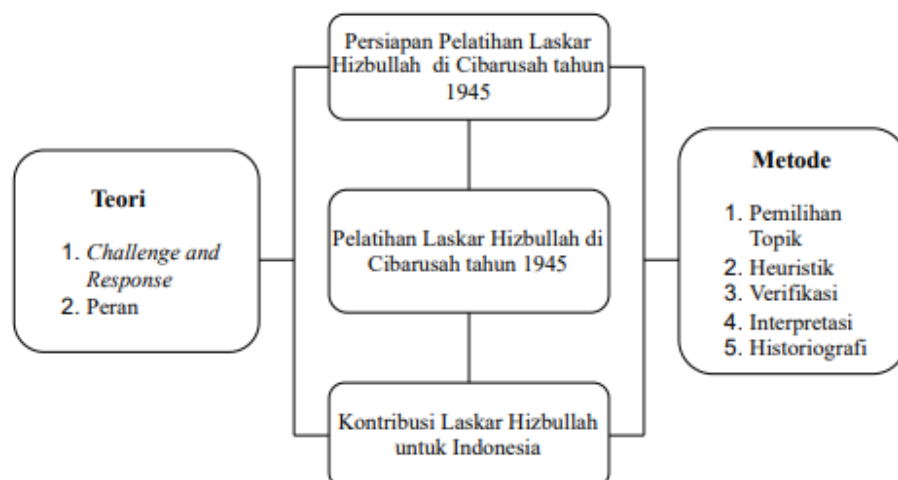
²¹ Andhika, A. & Andi, S. (2023). *op.cit*, hlm. 41.

diterbitkan di *Jurnal of Indonesian History* Vol. 9 Nomor 2 tahun 2020. Penelitian ini mengkaji tentang keberadaan Laskar Hizbullah di Kedu yang menjadi pusat pelatihan laskar hizbullah setelah pelatihan pertama di Cibarusah serta mengkaji perjuangan para laskar pada beberapa perang besar dalam misi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Persamaan penelitian ini terdapat pada adanya perkembangan pemusatan pelatihan Laskar Hizbullah di suatu daerah, khususnya daerah Kedu, Jawa Tengah. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada wilayah pemusatan pelatihan Laskar Hizbullah serta kajiannya bukan proses pelatihan pertama Laskar Hizbullah sebelum diperluas ke seluruh penjuru Indonesia.

1.5.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah gambaran dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual memiliki fungsi sebagai penghubung atau penjelasan yang dikemas secara padat sekaitan dengan topik kajian yang menjadi landasan penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian *Pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah Tahun 1945*.

Kerangka Konseptual:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diatas memeberikan gambaran pada alur penelitian sekaitan dengan kajian Pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah Tahun 1945. Setelah rumusan masalah penelitian ditemukan, maka selanjutnya rumusan masalah dituangkan kedalam tiga pertanyaan penelitian yang akan diteliti serta didukung oleh lima tahapan metode penelitian dibantu dengan teori Challenge and response dan teori peran untuk mennguraikannya.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah menurut Kuntowijoyo yang terdiri dari 5 tahapan dalam melakukan penelitian sejarah terdiri dari tahap pemilihan topik, heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) serta historiografi.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta pada “Pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945”.

1.6.1. Pemilihan Topik

Kuntowijoyo berpendapat bahwa pada langkah pemilihan topik harus didasari oleh sebuah pendekatan, yaitu pendekatan emosional serta pendekatan intelektual.²³ Melalui kedekatan emosional terhadap objek penelitian yang diangkat adalah adanya ketertarikan terhadap sejarah Laskar Hizbullah khususnya Cibarusah serta penelitian dilakukan diwilayah domisili yaitu Bekasi. Kemudian pada kedekatan intelektual, berangkat dari minimnya pengetahuan sejarah lokal cukup mencuri perhatian penulis dengan didukung oleh temuan sumber-sumber baik

²² Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 69.

²³ *Ibid.*, hlm. 70.

sumber primer maupun sekunder yang dijadikan sebagai referensi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

Langkah ini diperlukan upaya penggabungan antara pendekatan emosional dan pendekatan intelektual pada sebuah penelitian sejarah. Untuk melakukan penelitian diperlukan mencari sumber referensi sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan topik yang digunakan pada penelitian. Oleh sebab itu, pada penelitian ini memilih menggunakan judul “Pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945”.

1.6.2. Heuristik

Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*heuriskein*” yang memiliki makna menemukan. Selanjutnya terdapat kata yang memiliki fungsi penghubung pengertian heuristik besar dari akar yang sama yaitu “*eureka*” artinya adalah untuk menemukan. Maka dapat disimpulkan bahwa heuristik merupakan sebuah langkah atau tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber atau data guna dapat mengetahui peristiwa sejarah di masa lampau yang relevan.²⁴ Maka heuristik merupakan tahap mengumpulkan data atau sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dipilih penulis yaitu Pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945.

Sumber berdasarkan bahannya terbagi menjadi dua jenis yaitu berupa tulisan dan tidak tertulis. Kemudian sumber sejarah terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber

²⁴ Anton, D. L. (2018). *Apa itu Sejarah; Pengertian, Ruang lingkup, Metode dan penelitian*. Pontianak: Derwati Press, hlm. 94.

sezaman dengan waktu kejadian peristiwa sejarah baik dalam bentuk tulisan, kesaksian, mendengar dan mengalami secara langsung peristiwa.²⁵ Beberapa sumber primer yang dapat digunakan dalam penelitian ini sudah didapatkan yaitu berupa surat kabar *Soeara Asia* dan majalah *Soeara Moeslim Indonesia*, bangunan masjid Al-Mujahidin yang masih berdiri hingga saat ini sebagai saksi bisu, piagam pendirian masjid serta surat keterangan kelulusan. Sumber primer yang digunakan diantaranya adalah:

1. Majalah *Soeara Moeslimin Indonesia*. No. 23/24. Th. 3. Edisi 15 Desember 1944.
2. Majalah *Soeara Moeslimin Indonesia*. No. 2. Th. 3. Edisi 15 Januari 1945.
3. Majalah *Soeara Moeslimin Indonesia*. No. 5. Th. 3. Edisi 1 Maret 1945.
4. Majalah *Soeara Moeslimin Indonesia*. No. 6. Th. 3. Edisi 15 Maret 1945.
5. Majalah *Soeara Moeslimin Indonesia*. No. 10. Th. 3. Edisi 15 Mei 1945.
6. Surat kabar *Soeara Asia*. Th. Ke-3. No. 295. Edisi 12 Desember 1944.
7. Surat kabar *Soeara Asia*. Th. Ke-3. No. 299. Edisi 18 Desember 1944.

Jenis sumber kedua yaitu sumber sekunder yang merupakan bukan sumber sezaman melainkan sudah terjadi pengolahan data dari beberapa sumber seperti buku, artikel dan karya ilmiah lainnya hingga cerita dari orang yang pernah mendengar peristiwa terkait dari pelaku sejarah.²⁶ Penelitian ini menggunakan beberapa sumber sekunder diantaranya adalah:

²⁵ Nina, H. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, hlm. 34.

²⁶ *Ibid.*

- 1) Buku karya K.H. Syaifuddin Zuhri yang berjudul *Guruku Orang-Orang dari Pesantren*, terbitan PT. Alma'arif tahun 1977,
- 2) Buku berjudul *Laskar Ulama Santri dan Resolusi Jihad: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)* karya Zainul Milal Bizawie terbitan Pustaka Compass tahun 2014,
- 3) Buku *Peranan K.H. Raden Ma'mun Nawawi dan Laskar Hizbulloh* karya Andi Sopandi, Ahmad Djaelani & Faiz Taufik Nawawi terbitan Komunitas Haritage Bekasi tahun 2019,
- 4) Buku *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan jejaring Ulama-Santri (1830-1945)* karya Zainul Milal Bizawie terbitan Pustaka Compass tahun 2016,
- 5) Buku *Perjalanan Perjuangan Laskar Hizbullah dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945* karya Suratmin terbitan Matapadi Presindo, Yogyakarta 2018 dan sumber lainnya.
- 6) Wawancara dengan K.H. Jamaludin yang merupakan anak kandung dari K.H. Raden Ma'mun Nawawi,
- 7) Wawancara dengan Dr. H. Munawar Fuad Noeh, M.Ag., selaku dosen President University,
- 8) Wawancara dengan Bapak Rahmat selaku ketua DKM Masjid Al-Mujahidin yang menjabat saat ini,

1.6.3. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahapan penelitian melakukan pengujian data sejarah yang sudah ditemukan serta diakui keotentikan dan

kredibelitasnya.²⁷ Dalam tahap kritik sumber data-data yang telah diperoleh diuji keasliannya, karena data yang dijadikan sumber harus dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya pada isi penelitian yang dilakukan.

Kritik sumber dibagi menjadi dua bagian yaitu kritik eksternal yang menguji kredibelitas data pada bentuk fisik data baik sumber primer maupun sumber sekunder. Selanjutnya kritik internal yang jika bentuk data adalah tulisan maka pengujian kredibelitas data dilihat dari konten atau isi yang terkandung dalam data tersebut, dan jika data berupa lisan maka pengujiannya dilakukan pada reliabilitas dalam memberikan informasi.²⁸

Pada tahap kritik eksternal sumber primer langkah yang digunakan adalah melakukan analisis terhadap keadaan bentuk fisik. Tahap dengan pencarian ketersediaan sumber secara fisik kemudian penulis mengunjungi tempat ketersediaan sumber tersebut. Berikut merupakan langkah yang dilakukan penulis pada tahap verifikasi sumber:

1. Majalah Soeara Moeslimin Indonesia tahun 1944

Majalah Soeara Moeslimin Indonesia tahun 1944 merupakan majalah yang terbit setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulannya, jadi memiliki banyak edisi yang disesuaikan dengan tanggal terbit. Adanya ketersediaan secara fisik di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Salemba. Pada tahap kritik internal, Majalah Soeara Moeslimin Indonesia merupakan majalah yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada umat Islam di seluruh

²⁷ *Ibid.*, hlm. 106.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 108.

penjuru Indonesia. kemudian Majalah Soeara Moeslimin Indonesia tahun 1944 edisi Desember memiliki kesamaan tahun terbit dengan tahun kejadian peristiwa sejarah yang diangkat menjadi topik penelitian. Di dalamnya menjelaskan berita akan dibukanya pelatihan Laskar Hizbullah terpusat di suatu tempat serta disebutkan aturan-aturan yang digunakan dalam pelatihan, seperti aturan perekrutan anggota pelatihan dan pemimpin pelatihan.

2. Majalah Soeara Moeslimin Indonesia tahun 1945

Majalah Soeara Moeslimin Indonesia tahun 1945 sama seperti edisi tahun 1944. Memiliki ketersediaan secara fisik di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Salemba. Pada tahap kritik internal, Majalah Soeara Moeslimin Indonesia tahun 1945 memiliki banyak edisi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penulis. Mulai dari terbitan edisi 15 Januari hingga 15 Mei 1945 menjelaskan proses pelatihan Laskar Hizbullah hingga upacara penutupan pelatihan.

3. Surat kabar Soeara Asia edisi Desember 1944

Surat kabar Soeara Asia merupakan Koran memiliki kesamaan tahun terbit dengan lahirnya organisasi Hizbullah dan proses perencanaan pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah. Pada tahap kritik internal, surat kabar Soeara Asia merupakan surat kabar terbitan atas izin Jepang. Sehingga informasi yang disampaikan lebih banyak membahas pemerintahan Jepang dan hanya sedikit sekali informasi tentang organisasi dan pelatihan Laskar Hizbullah.

Kritik sumber yang digunakan pada sumber sekunder yaitu pada sumber buku karya K.H. Syaifuddin Zuhri yang berjudul *Guruku Orang-Orang dari*

Pesantren, terbitan PT. Alma'arif tahun 1977. Tahun terbit sumber tersebut memang tidak sesuai waktu kejadian sejarah, namun penulisnya merupakan orang yang terlibat dalam lahirnya Hizbullah hingga kontribusi Laskar Hizbullah untuk mempertahankan Indonesia. Sumber tersebut termasuk dalam autobiografi, maka tulisannya bersifat subjektif. Kemudian sumber wawancara, narasumber pertama yaitu K.H. Jamaludin merupakan anak kandung dari K.H. Ma'mun Nawawi seorang ulama local Cibusah yang juga memiliki peran penting dalam sejarah Cibusah. Kemudian narasumber kedua adalah Bapak Rahmat selaku ketua DKM Masjid Al-Mujahidin yang menjabat saat ini dan narasumber ketiga Dr. H. Munawar Fuad Noeh, M.Ag., selaku perwakilan masyarakat asli Cibusah. Narasumber tersebut dikategorikan dalam sumber sekunder karena bukan merupakan orang yang mengalami kejadian, mereka hanya sebagai pihak kedua. Sumber sekunder terakhir adalah pustaka literatur yang judul dan isinya mengandung informasi dan data yang sesuai dengan topik penelitian penulis serta adanya akses dan ketersediaan pustaka tersebut.

1.6.4. Interpretasi

Tahap interpretasi adalah tahap melakukan penafsiran pada fakta-fakta dari data yang telah terkumpul dan teruji kredibilitasnya. Dalam tahap ini perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan selektifan untuk mendapatkan pernyataan yang logis, karena di tahap ini sering terjadi kesubjektifitasan.²⁹ Dalam tahap interpretasi terdapat dua tahapan yang dilakukan untuk menghindari hasil penelitian yang subjektif. Dua tahapan tersebut adalah analisis yaitu

²⁹ Kuntowijoyo. (2013). *op.cit*, hlm. 79.

membandingkan sumber satu dengan sumber yang lainnya, serta tahap sintetis yaitu penafsiran fakta, ide ataupun pendapat yang dihasilkan pada tahap analisis secara kronologis.

Tahap analisis pada interpretasi dilakukan dengan melakukan perbandingan kesesuaian dan kelayakan sumber satu dengan yang lainnya dengan topik penelitian. Seperti perbandingan antara surat kabar Soeara Asia terbitan tahun 1944 dengan Majalah Soeara Moeslimin Indonesia terbitan tahun 1944. Diantara keduanya dilakukan uji kelayakan mana yang lebih sesuai dengan topik penelitian, hal ini dilakukan berulang sesuai dengan ketersediaan sumber yang didapatkan.

Tahap sintetis pada interpretasi dilakukan dengan penafsiran data-data dari sumber yang telah didapatkan dan diuji kelayakannya sesuai dengan topik penelitian. Misalnya, sumber yang layak digunakan dalam penelitian pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945 yaitu suara kabar Soeara Asia terbitan tahun 1944 dan Majalah Soeara Moeslimin Indonesia terbitan tahun 1944, maka dilakukanlah penafsiran secara kronologis sesuai dengan data-data yang terdapat pada sumber tersebut.

1.6.5. Historiografi

Historiografi atau biasa disebut dengan penulisan sejarah merupakan tahap terakhir dari metode penelitian sejarah setelah berhasil ditemukan fakta-fakta kredibel dari hasil tahap interpretasi. Tahap historiografi merupakan tahap penyajian fakta-fakta sejarah dalam bentuk deskripsi. Menurut Kuntowijoyo dalam proses penulisan sejarah aspek terpenting adalah harus disusun secara kronologis atau dengan kata lain disusun sesuai dengan urutan waktu pada peristiwa. Maka

dalam penyajiannya, penulisan sejarah harus memuat pengantar, hasil dari penelitian yang dilakukan serta kesimpulan.³⁰ Penelitian ini juga diharapkan dapat menuangkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan secara kronologis serta terstruktur sesuai data-data yang telah ditafsirkan pada tahap interpretasi kedalam bentuk tulisan. Fakta-fakta yang ditemukan penulis yaitu fase persiapan pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945, fase pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945 dan fase kontribusi Hizbullah untuk Indonesia. Penulis menuliskan fakta yang ditemukan secara kronologis dan terstruktur sesuai dengan data yang ditafsirkan pada tahap interpretasi.

1.7. Sistematika Bab

Skripsi ini berjudul *Pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945* yang diuraikan ke dalam 5 bab.

Bagian bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian teoritis, kajian pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual serta metode penelitian.

Bab II penelitian ini mengkaji persiapan pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945, ditujukan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana sejarah dan persiapan dilaksanakan pelatihan Laskar Hizbullah pertama di Cibarusah. Adapun pembahasan pada bab II terdiri dari tiga sub-bab. Sub-pertama membahas sejarah awal mula kependudukan Jepang dengan kebijakan penjajahan dan pemeritahan baru hinngga lahirnya Hizbulllah serta perencanaan dilaksanakannya pelatihan Laskar Hizbullah terpusat. Sub-kedua membahas proses

³⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

pemilihan Cibarusah sebagai pusat pelatihan Laskar Hizbullah tahun 1945. Serta sub-terakhir membahas ulama dan santri yang menjadi pemeran utama dalam pelatihan Laskar Hizbullah dan perjuangannya.

Bab III pada penelitian ini mengkaji pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah tahun 1945, ditujukan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana proses pelatihan Laskar Hizbullah terpusat. Adapun pembahasan pada bab III terdiri dari tiga sub. Sub-pertama membahas pelatihan mulai dari hal-hal yang dipelajari, waktu yang digunakan untuk menempuh pelatihan hingga proses baiat. Sub-kedua membahas tantangan-tantangan yang dihadapi para santri dan ulama pada saat masa pelatihan. Sub-terakhir membahas akhir dari pelatihan Laskar Hizbullah di Cibarusah mulai dari upacara penutupan pelatihan hingga baiat dan perpisahan.

Bab IV pada penelitian ini mengkaji kontribusi Laskar Hizbullah untuk mempertahankan Indonesia, ditujukan kepada pembaca agar mengetahui apa saja usaha Laskar Hizbullah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun pembahasan pada bab IV terdapat dua sub-bab. Sub-pertama membahas peran anggota setelah pelatihan Laskar Hizbullah terpusat di Cibarusah tahun 1945. Serta sub-terakhir membahas peranan Laskar Hizbulah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Bab V penelitian ini meliputi kesimpulan hasil akhir dari historiografi serta saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman lapangan untuk pembaca atau peneliti selanjutnya.